

FORUM

Pendidikan

ISI NOMOR INI

PEMBELAJARAN SEJARAH DAN PEMBENTUKAN MASYARAKAT
MADANI (105 - 116)
Sardiman AM (Universitas Negeri Yogyakarta)

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
PENGEMBANGAN ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR (117 - 131)
Rusdinal (Universitas Negeri Padang)

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SMA (132 - 142)
Susi Evarita dan Fitriyanti (Universitas Negeri Padang)

MANAJEMEN PENDIDIKAN SISTEM GANDA DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (143 - 155)
Simon dan Darmawati (Universitas Negeri Medan)

PENGARUH METODE LATIHAN SIRKUIT DAN BERAT BADAN
TERHADAP DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI (156 - 169)
Syafruddin (Universitas Negeri Padang)

KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI BIDANG NON PEGURUAN (170 - 180)
Asmar Yulactri (Universitas Negeri Padang)

BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PERMAINAN
SIMULASI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SISWA
TERHADAP MATEMATIKA (181 - 190)
Baso Intang Sappalle (Universitas Negeri Makassar)

PERBEDAAN KESEGERAN JASMANI SISWA DAN KAITANNYA
DENGAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA
PENDIDIKAN MENENGAH (191 - 203)
Bafirman (Universitas Negeri Padang)

Forum Pendidikan	Vol 31	No. 02	Hlm. 105 -203	Padang Agustus 2006	ISSN 0126-1969
---------------------	--------	--------	------------------	------------------------	-------------------

Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa SMA

Susi Evanita dan Friyatmi

Abstract: *The aim of this research was to know the different student's learning achievement in using contextual teaching learning (CTL) and conventional approach. The research was conducted at the Senior High School III of Padang. The population of the research was the first grade students. The samples of the research were selected by using a purposive sampling technique. The design of the research was a pretest-posttest control group design. The data were collected by using an economic achievement test whose validity and reliability had been tested. The data were analyzed using Z-test. The result of data analysis showed that student's learning achievement using CTL was higher than that of conventional approach.*

Kata kunci: *kontekstual, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut antara lain kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya hasil belajar siswa. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah nilai. Nilai memiliki peranan yang penting untuk mengukur hasil belajar siswa karena mudah untuk dianalisis.

Apabila dilihat berdasarkan nilai, maka hasil belajar Ekonomi siswa SMAN 3 Padang ternyata belum memuaskan. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata ujian akhir nasional (UAN) mata pelajaran Ekonomi dari tahun 1999-2003, yaitu 5.61, 5.29, 4.60 dan 4.60.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurang tepatnya pemilihan strategi

Susi Evanita dan Friyatmi adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

pembelajaran, tidak bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, dan kurang memadainya sarana/prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di kelas selama ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan pendekatan konvensional seperti ini akan efektif apabila tujuan pembelajaran adalah untuk penyampaian informasi atau menjelaskan definisi suatu materi, tetapi belum tentu efektif untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang lain. Djamarah (2003:83) mengungkapkan bahwa tidak semua materi dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran sangat penting mengingat penggunaan satu metode dalam pembelajaran cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal dan membosankan. Hal tersebut juga diungkapkan Rooijackers (1993:86) "ada empat macam materi pelajaran yang terpisah satu sama lain sehingga dibutuhkan beragam metode dan model pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran."

Di samping strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, pelajaran yang disampaikan cenderung teoretis dan jarang dikaitkan dengan dunia nyata. Siswa cenderung menunggu, mendengarkan, dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif, tidak kreatif, dan tidak kritis dalam berpikir, sehingga mereka tidak tertantang untuk menguasai, menemukan, apalagi mengembangkan konsep baru. Padahal pada dasarnya pelajaran Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mudah dipahami jika dikaitkan dengan kehidupan nyata, bukan dengan menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan ini perlu segera ditanggulangi dengan mengadakan berbagai pembaharuan dalam pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Menurut Gulo (2002:6), pembelajaran yang efektif sesungguhnya adalah pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Untuk itu, harus ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep agar siswa dapat mengingat, memahami, dan menggunakan konsep lebih lama serta dapat mengaplikasikannya. Paradigma baru yang ditawarkan untuk pembelajaran di kelas saat ini adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL). Pendekatan ini dikembangkan oleh *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* yang melibatkan 11 perguruan tinggi, 20 sekolah dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata

serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dikdasmen, 2003). Johnson (2001) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ausubel dalam Dahar (1989:137) yang memberikan penekanan pada belajar bermakna. Ausubel berpendapat bahwa belajar bermakna terjadi bila siswa menemukan sendiri pengetahuannya dan mampu mengaitkan informasi baru tersebut dengan konsep-konsep yang relevan.

Menurut Nurhadi (2003), pendekatan kontekstual dapat dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Esensi dari teori inkuiri dan konstruktivisme adalah ide bahwa siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Djaafar (2001:25) menjelaskan bahwa melakukan inkuiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dengan orang lain. Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas (model), bekerja kelompok dengan kelas sederajat, dan bekerja dengan masyarakat. Pelaksanaan masyarakat belajar dalam pembelajaran akan melibatkan kemampuan bertanya. Bertanya merupakan bagian penting dalam menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, dan ketika melakukan pengamatan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa diharapkan berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu (refleksi). Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui agar dapat dipastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pendekatan kontekstual berbeda dengan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional cenderung melahirkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan

pendekatan kontekstual akan melahirkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis dalam belajar. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pendekatan konvensional. Untuk menyelidiki hal ini, dirumuskan pertanyaan penelitian berikut: apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan dengan kontekstual dan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional?

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi adalah siswa kelas X SMAN 3 Padang pada tahun pelajaran 2004/2005 yang tersebar dalam 8 kelas. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menghindari kontaminasi hasil antarkedua kelas sampel, penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran yang berurutan sehingga tidak terjadi komunikasi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2004/2005 (Mei - Juni 2005) untuk mata pelajaran Ekonomi pada pokok bahasan Biaya Produksi, Penerimaan dan Rugi Laba Perusahaan. Pemilihan pokok bahasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi yang terdapat dalam pokok bahasan ini akan dapat lebih mudah dipahami siswa apabila dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pilihan materi tersebut, dirancang skenario pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang adalah siswa dibagi menjadi lima kelompok dan diminta untuk melakukan observasi ke unit usaha tertentu untuk mengumpulkan data-data tentang jenis-jenis biaya dan cara menghitung laba/rugi. Pembentukan kelompok diatur oleh guru dengan memperhatikan taraf kemampuan dan keaktifan siswa. Suatu kelompok akan memiliki anggota yang heterogen dengan memiliki taraf kemampuan dan keaktifan yang berbeda-beda. Setelah kegiatan observasi dilaksanakan, masing-masing kelompok menyusun laporan observasi, menyajikan laporan mereka dan ditanggapi oleh kelompok lainnya di kelas. Setelah diskusi selesai, guru memberikan klarifikasi tentang materi yang dipelajari dan bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Pada akhir pelajaran, guru meminta tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran untuk kelas kontrol dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru menyajikan bahan materi ajar yang diselingi dengan tanya jawab dan mengerjakan soal-soal latihan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk *multiple choice* dengan empat pilihan. Tes hasil belajar disusun dan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitas soal. Tes hasil belajar kedua kelas sampel dianalisis dengan statistik inferensial, yaitu menggunakan uji beda (uji-Z). Uji-Z digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Hasil belajar siswa pada pokok bahasan Biaya Produksi, Penerimaan dan Laba/Rugi Perusahaan diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
		Nilai Rata-rata	Simpangan Baku	Uji Z	Nilai rata-rata	Simpangan Baku	Uji Z
Eksperimen	47	20.6	8.05	$Z_{hit} = 0.23$ $Z_{tab} = 1.96$	67.6	16.77	$Z_{hit} = 2.97$ $Z_{tab} = 1.96$
Kontrol	46	20.2	8.06		57.5	16.07	

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 20.6 dan 20.2. Nilai rata-rata kedua kelas hanya berbeda 0.4. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 67.6 dan kelas kontrol 57.5, di mana terdapat perbedaan nilai sebesar 10.1 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* tersebut berbeda secara signifikan, dilakukan uji Z.

Berdasarkan perhitungan uji Z untuk *pretest*, diperoleh $Z_{hitung} = 0.23$ dan pada taraf kepercayaan 95% diperoleh $Z_{tabel} = 1.96$. Hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pretest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan kemampuan siswa kedua kelas sampel adalah relatif sama. Sedangkan, uji Z pada *posttest* diperoleh $Z_{hitung} = 2.97$ dan diperoleh $Z_{tabel} = 1.96$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kedua kelas sampel dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis data tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh perbedaan hasil belajar (*posttest*) yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Marsia (2004) yang menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP di kota Padang. Pengaruh pendekatan kontekstual yang diberikan dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, di antaranya, pendekatan kontekstual dilakukan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif, seperti inkuiri, konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, dan refleksi.

Teori inkuiri mengisyaratkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Menurut Dikdasmen (2003:13), langkah-langkah dalam kegiatan inkuiri yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audiens yang lain.

Kegiatan inkuiri dalam penelitian ini dilaksanakan siswa melalui kegiatan observasi ke dunia usaha secara berkelompok. Siswa harus mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya produksi, penerimaan dan cara menghitung laba/rugi di unit usaha yang mereka amati. Sebelum observasi dilaksanakan, siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan saat observasi berlangsung.

Kegiatan observasi yang dilakukan siswa melibatkan berbagai kegiatan seperti kegiatan bertanya (*questioning*) dan juga permodelan. Hampir pada semua aktivitas pembelajaran *questioning* dapat diterapkan, baik itu antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa, dan antara siswa dan orang lain (pengelola unit usaha). Pada kegiatan observasi ini kegiatan *questioning* lebih didominasi antara siswa dan pengelola unit usaha. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok.

Setelah observasi dilaksanakan, informasi yang mereka peroleh didiskusikan di kelas secara berkelompok dan dipresentasikan. Masing-masing kelompok menampilkan hasil temuan yang berbeda-beda sesuai dengan unit usaha yang mereka amati. Hasil temuan yang berbeda-beda tersebut dapat menambah wawasan semua anggota kelompok.

Proses pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan komentar-komentar yang diberikan oleh siswa kelas eksperimen diketahui bahwa pembelajaran pada materi Biaya Produksi, Penerimaan dan Rugi/Laba terasa lebih menyenangkan karena belajarnya tidak hanya dilakukan dalam kelas tetapi juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Proses belajar mengajar seperti ini merupakan salah satu ciri khas pendekatan kontekstual yang dikemukakan oleh Dikdasmen (2003) di mana pembelajaran pada pendekatan kontekstual tidak hanya dilakukan dalam kelas secara formal, tetapi dapat juga dilaksanakan di berbagai tempat yang mendukung dan berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan kontekstual dapat menciptakan pengalaman-pengalaman belajar baru bagi siswa serta mendorong keinginan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya karena mereka merasa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang diberikan dan mempresentasikan kepada teman lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dahar (1989) bahwa melalui pengamatan langsung dan objek yang nyata, siswa dipersiapkan untuk mempunyai cara pikir yang lebih tinggi dan dengan adanya keterlibatan dan keaktifan siswa maka siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memiliki peranan penting terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan konvensional memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena pendekatan kontekstual mampu menciptakan pengalaman-pengalaman belajar baru bagi siswa. Di samping itu, pendekatan kontekstual yang lebih didominasi dengan pembelajaran kelompok mendorong keinginan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian ini, penulis menyarankan agar pendekatan kontekstual sebaiknya mulai dikembangkan dalam proses

belajar mengajar. Walaupun penerapan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal hendaknya perlu diperhatikan beberapa hal berikut. Pertama, sebelum pembelajaran kontekstual dilaksanakan hendaknya dipilih dahulu materi yang dapat dikontekstualkan, yaitu materi-materi yang mudah diterima siswa apabila dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber dan sarana pembelajaran yang mengakibatkan tidak semua materi mudah diajarkan dengan pendekatan kontekstual. Misalnya untuk materi pasar modal, tidak di semua daerah di Indonesia terdapat pasar modal dan guru sendiri mungkin belum pernah merasakan bagaimana aktivitas di pasar modal. Kedua, dibutuhkan kerja sama yang terorganisasi antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pendekatan kontekstual, misalnya pihak dunia usaha/dunia industri dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan siswa memperoleh informasi dan pembelajaran yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, pelaksanaan pendekatan kontekstual akan lebih lancar apabila didukung oleh penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu, hendaknya sekolah dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai dan media pembelajaran yang beragam yang dapat mendukung dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Keempat, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru hendaknya mampu merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa memiliki petunjuk yang jelas dan sistematis serta tidak terlalu bergantung pada guru. Guru berperan membimbing siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1989. *Tecri-teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Djaafar, T.Z. 2001. *Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*. Padang: FIP UNP
- Djamarah, S.B. 2003. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dikdasmen, 2003. *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran*. Jakarta: Dikdasmen.
- Gulo, W. 2002. *Sirategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Johnson, F.B. 2001. *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. New York: Corwin Press.
- Iufri. 2005. "Pengaruh pembelajaran berbasis problem solving yang diintervensi dengan peta konsep terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran*, Volume 28 (1).

- Marsia, H. 2004. Pengaruh Pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa di kota Padang. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Nirwana. 2003. Pendekatan kontekstual sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran fisika siswa SMUN 5 Bengkulu. *Jurnal Exacta* Vol 1 (2).
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran kontekstual (contextual teaching learning) dan penerapannya dalam kurikulum berbasis kompetensi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rooijackers, K. 1993. *Mengajar dengan sukses*. Jakarta: Grasindo
- Semiawan, C. *Pendekatan dalam keterampilan proses*. Jakarta: Gramedia
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius -
- Usman, M.U. 2000. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.